



RINGKASAN

ANGGITA ZAIN KOMALA. Pembenuhan dan Pembasaran Ikan Gurami *Osphronemus gouramy* di Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Selatan (CDKPWS) Tasikmalaya, Jawa Barat. Hatchery and Grow-out of Giant Gouramy *Osphronemus gouramy* at Branch of the Marines and Fisheries Service in the Southern Region of Tasikmalaya, West Java. Dibimbing oleh WIYOTO.

Ikan gurami merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang bernilai ekonomis tinggi. Cita rasanya yang gurih serta tekstur daging yang tebal menjadikan gurami digemari di kalangan masyarakat. Produksi ikan gurami merupakan komoditas yang memiliki permintaan pasar meningkat dari tahun ke tahunnya sebesar 29,29%. Kebijakan pemerintah dengan mendukung peningkatan produksi ikan gurami menyebabkan permintaan pasar terpenuhi.

Pembenuhan ikan gurami dimulai dari pemeliharaan induk di kolam semi beton. Kegiatan pemijahan dilakukan secara alami, induk jantan dan betina ditebar di kolam pemijahan yang berukuran 40 m × 20 m × 1,2 m dengan ketinggian air 0,80 m. Perbandingan antara induk jantan dan betina yang digunakan yaitu 3 : 1. Jumlah induk yang ditebar adalah 222 ekor betina dan 74 ekor jantan, sehingga padat tebar yang digunakan adalah 1 ekor/5 m². Induk diberi pakan buatan berupa pelet apung KAE Starter berukuran 8 mm yang memiliki kandungan protein 52% dan pakan tambahan berupa daun sente. Pakan diberikan dengan *feeding rate* (FR) 1% untuk pelet apung dan 2% untuk daun sente dengan frekuensi pemberian pakan pada pagi dan sore hari, sehingga dalam sehari pakan yang diberikan pada induk sebanyak 9,35 kg/hari untuk pelet apung dan 18,7 kg/hari untuk daun sente.

Induk gurami akan membuat sarang menggunakan ijuk yang disusun di dalam sosog. Sarang yang sudah terisi telur siap dipanen dan dibawa ke tempat penanganan telur menggunakan jolang yang sudah diisi air dan ditandai asal telur. Penanganan telur yang pertama yaitu pemisahan telur dengan ijuk dilakukan di bak fiber berukuran 1 m × 1 m dengan tinggi air 0,5 m. Telur gurami bersifat mengapung sehingga memudahkan pengambilan telur menggunakan seser halus untuk selanjutnya dicuci di wadah pencucian yaitu jolang 20 L. Telur yang sudah melalui proses pencucian akan dilakukan sortir dan sampling. Sortir dilakukan untuk memisahkan telur yang tidak terbuahi dan terbuahi. Didapatkan hasil sampling telur yang terbuahi dari satu pasang induk gurami yaitu 3.200 butir telur dengan nilai *fertilization rate* (FR) 75,3% dan *hatching rate* (HR) 96%, didapatkan panjang telur rata-rata ± 2 mm/butir dan bobot telur rata-rata sebesar 0,01 g/butir.

Proses pemeliharaan telur hingga menjadi larva dimulai dari persiapan wadah menggunakan bak fiber dengan ukuran 2 m × 1 m × 0,8 m proses ini meliputi pembersihan dengan menyikat wadah, pembilasan dengan air mengalir, pengeringan selama 1–2 hari dan pengisian air setinggi 0,3 m serta penambahan aerasi. Pemeliharaan telur berlangsung selama 10–12 hari atau sampai kuning telur sudah habis. Pengecekan telur dilakukan dengan mengambil telur yang mati dan yang sudah terkena jamur *Saprolegnia* sp. Pengukuran yang dilakukan pada saat pemanenan larva didapatkan nilai sintasan (SR) 85% dengan panjang larva rata-rata 0,75–1 cm/ekor dan bobot larva rata-rata sebesar 0,01–0,03 g/ekor.

Proses pemeliharaan larva hingga menjadi benih ukuran 1–2 cm atau biji timun dimulai dari persiapan wadah. Wadah yang digunakan yaitu bak beton dengan ukuran 2,5 m × 4 m × 1 m. Proses ini meliputi pembersihan dasar bak, pengeringan, pengapuran dengan kapur pertanian (CaCO₃) dengan dosis 0,05 kg/m², selanjutnya pengisian air setinggi 30–40 cm dan dibarengi dengan pemupukan dengan menggunakan kotoran ayam dengan dosis 0,25 kg/m². Pemupukan dilakukan untuk menumbuhkan pakan alami berupa *Moina* sp. pada wadah pemeliharaan.

Jenis pakan yang diberikan yaitu pakan buatan PV 0 berbentuk tepung mengandung protein 35%. Frekuensi pemberian pakan benih yaitu dua kali sehari dengan *feeding rate* (FR) 20% dari biomassa, sehingga pakan yang dibutuhkan untuk larva sebanyak 0,10 kg/hari. Pengukuran suhu, pH, dan DO pada titik *inlet* dan *outlet*, hasil pengukuran rata-rata suhu yaitu 27–30 °C, pH 6–8,1, dan DO 5–5,5 ppm. Pencegahan hama dilakukan secara mekanis membuang langsung hama yang ditemukan di tempat pemeliharaan. Hasil sampling benih menunjukkan laju pertumbuhan harian (LPH) yaitu 0,006 g/hari dan laju pertumbuhan spesifik (LPS) yaitu 1,16%/hari. Benih dipanen setelah 14 hari masa pemeliharaan didapatkan sintasan sebesar 85%. Pemanenan benih didapatkan hasil sebanyak 2.283 ekor dengan bobot rata-rata akhir 0,1–0,3 g/ekor dan panjang rata-rata 1–2 cm/ekor, dengan harga jual Rp350,00/ekor.

Kegiatan pembesaran ikan gurami dilakukan di kolam beton berukuran 20 m × 10 m × 2 m. Persiapan wadah diawali dengan pembersihan wadah dari lumpur dan *benthos*. Kegiatan selanjutnya pengeringan kolam selama 2–3 hari tergantung kondisi cuaca. Kegiatan selanjutnya yaitu pengapuran dengan dosis 0,05 kg/m² selama 1–2 hari, lalu pengisian air dengan ketinggian air 1,5 m dan pengendapan air selama 2–3 hari. Kegiatan persiapan wadah yang terakhir adalah pemasangan saringan untuk *inlet* dan *outlet* lalu pengisian air selama 1–2 hari. Benih ditebar dengan kepadatan 10 ekor/m² dan pada awal penebaran berjumlah 7.500 ekor dengan bobot rata-rata 64,3 g/ekor

Jenis pakan yang diberikan yaitu pakan apung SPLA 12 dengan dosis 2% dari biomassa dan pakan tambahan berupa daun sente dengan dosis 3% dari biomassa. Pemberian pakan dilakukan pada pagi dan sore hari. Pakan apung yang diperlukan untuk benih sebanyak 25,95 kg/hari, sedangkan daun sente sebanyak 34,31 kg/hari dan didapatkan FCR sebesar 1,35% untuk pelet apung dan 1,8% untuk daun sente. Parameter kualitas air yang diukur dengan hasilnya adalah suhu 27–29°C, nilai pH 6,5–7 dan DO 5–6 ppm.

Ikan gurami yang dipanen pada proses pembesaran berjumlah 4.781,25 kg dengan bobot rata-rata 750 g/ekor dengan harga jual Rp50.000,00 sehingga mendapatkan nilai sintasan sebesar 85%, LPH 2,85 g/hari, dan LPS 1,009%/hari. Transportasi ikan menggunakan pengepakan terbuka menggunakan drum ukuran 200 L. Pembenihan ikan gurami dalam satu tahun terdapat 9 siklus mendapatkan penerimaan sebesar Rp146.705.580,00, keuntungan Rp40.711.586,00 dan R/C Rasio 1,38. Pembesaran ikan gurami dalam satu tahun terdapat 2 siklus mendapatkan penerimaan sebesar Rp478.125.000,00 dengan keuntungan Rp87.627.787,00, R/C Rasio 1,22.

Kata kunci: Ikan gurami, pembenihan, pembesaran.

